

Dukungan Sosial Anak pada Keluarga Fakir Miskin

Yana Sundayani^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Kesejahteraan Sosial

Corresponding Author:

Yana Sundayani

Politeknik Kesejahteraan

Sosial Bandung

Email:

yana_sundayani@poltekesos.
ac.id

Abstract: *This study describes the social support provided by family, friends and social support totality in emotionally, appreciation, instrumental and informative. The method used is a quantitative approach with descriptive methods, describing the phenomena associated with social support. The unit of analysis in this study is children from poor families. The population in this study as well as a sample or referred to by the census is a total of 60 children. The results showed that: 1) Family social support of 48,43% 2) Social support of friends 53,21% 3) Social support of 50.00% than it should be 100%. These results indicate the less value obtained means the result is high, meaning that family social support for children is high, because families are so caring, respectful, and close to children so that children are still dependent on the family. High family support shows that social support is very meaningful for children even though the age of the child is in his teens. Keywords: Family social support, children, poor families.*

Abstrak: *Penelitian ini menggambarkan dukungan sosial yang diberikan keluarga, teman serta dukungan sosial secara keseluruhan pada anak yang ditunjukkan secara emosional, penghargaan, informatif dan instrumental. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, menggambarkan fenomena terkait dengan dukungan sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga fakir miskin. Populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel atau secara sensus semuanya berjumlah 60 anak. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dukungan sosial keluarga 48, 43%, 2) Dukungan sosial teman 53,21% dan 3) Dukungan sosial secara keseluruhan 50,00% dari yang seharusnya 100%. Hasil tersebut menunjukkan semakin sedikit nilai yang diperoleh dari yang telah ditetapkan maka bermakna hasilnya tinggi, artinya semua dukungan sosial terutama dukungan keluarga adalah tinggi, karena keluarga begitu peduli, menghargai, dan dekat dengan anak sehingga anak masih bergantung pada keluarga. Dukungan keluarga yang tinggi menunjukkan dukungan sosial begitu sangat berarti bagi anak keluarga fakir miskin meskipun usia anak menginjak remaja.*

PENDAHULUAN

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan serta menikmati pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti Yusuf dkk, 2011, berdasarkan survey sosial ekonomi nasional, menunjukkan lebih dari lima puluh persen (56,18%) anak usia 7-17 tahun dikarenakan alasan biaya, anak tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena kemiskinan (Mufidah, 2017). Pernyataan tersebut bermakna bahwa pendidikan yang semakin tinggi dapat menurunkan kemiskinan, sehingga tekanan keluarga miskin terkait keterbatasan ekonomi secara tidak langsung juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah (Njong, 2010 dalam Mufidah, 2017). Betapa penting pendidikan bagi anak dalam memutuskan mata rantai kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Galambos dan Silbereisen, 1987, dalam Mufidah, 2017 menjelaskan bahwa orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi merasa lebih tertekan mengenai masa depan anaknya, orang tua merasa kurang mampu membantu anaknya memilih

karir masa depan, cenderung menurunkan harapannya mengenai pendidikan anak. Penelitian Terenzini dkk, 2001, menjelaskan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa yang berasal dari keluarga miskin diketahui memiliki cita-cita yang rendah dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan meraih gelar tertentu (Mufida, 2017).

Hasil penelitian Crosnoe et al., menunjukkan ada anak dari keluarga miskin dengan keadaan ekonomi yang kurang dalam keluarga, ternyata dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (King, 2010). Dukungan sosial menurut Serafino dalam Smet, 1994, mengemukakan dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Menurut Holaday, 1997, berbagai jenis dukungan sosial (social support), dapat berupa dukungan komunitas (community support); dukungan dari personal, lebih menekankan pada hubungan dengan teman, tetangga (personal support); dukungan keluarga (familial support) serta kebudayaan dapat mempengaruhi resiliensi. Dukungan personal menurut Daigneault et al., 2013, menyebutnya sebagai dukungan individu/ sosial. Sementara dukungan sosial dari segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material (House dalam Smet, 1994). Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud dukungan sosial dapat berupa dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman dan dukungan keseluruhan yang berupa emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Bagi anak termasuk anak fakir miskin berdasarkan fungsi serta berbagai jenis dukungan sosial merupakan hal yang berarti.

Menurut Rook dalam Smet, 1994, dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial, dapat terlihat dari dukungan sosial secara keseluruhan yaitu hubungan di masyarakat secara umum dari bagaimana anak berhubungan dengan orang dimana anak (pernah) bersekolah dengan guru dan administrator, atau di lingkungan dimana anak beraktivitas misal di mesjid, di komunitas perkumpulan tempat anak melakukan aktivitas, atau dengan para tetangga. Sementara dukungan personal berupa hal yang berhubungan dengan pertemanan, kedekatan dengan tetangga dekat, ataupun dengan konseler. Sementara dukungan sosial dari keluarga dapat berupa kehangatan dari pengasuh; dukungan emosi yang sensitif. Berdasarkan penjelasan tersebut, anak sebenarnya dapat menerima berbagai dukungan yang berupa dukungan emosional, perasaan, nasehat atau informasi dan bantuan material yang berasal dari luar diri anak.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada di Desa Sukatali, adalah anak putus sekolah yang berasal dari keluarga fakir miskin yang permasalahannya dikarenakan kemiskinan. Berdasarkan fenomena tersebut salah satu penyebab ada anak putus sekolah di Desa Sukatali salah satu faktornya karena ketidakmampuan dari segi ekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dukungan sosial pada anak dari keluarga fakir miskin di Desa Sukatali. Rumusan masalah penelitiannya adalah: adakah dukungan sosial pada anak dari keluarga fakir miskin? dengan sub pertanyaan: 1) adakah dukungan sosial keluarga pada anak keluarga fakir miskin; 2) adakah dukungan sosial teman pada anak keluarga fakir miskin? 3) adakah dukungan sosial secara keseluruhan pada anak dari keluarga fakir miskin.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, menggambarkan fenomena terkait dengan dukungan sosial. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga fakir miskin. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berasal dari 170 kepala keluarga miskin berjumlah 60 anak. Teknik penarikan sampel adalah dengan teknik sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebagai unit analisis, yaitu anak yang berusia 13 tahun sampai dengan kurang dari 18 tahun. Penarikan sampling dalam penelitian ini menggunakan satu tahap sampling yaitu kepada anak dari keluarga fakir miskin yang berada di Desa Sukatali. Sumber data lain didapatkan dari studi dokumentasi yang berhubungan dengan profil wilayah, terkait dengan demografi Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Responden dalam penelitian ini adalah anak/ remaja yang berasal dari keluarga fakir miskin. Berdasarkan jenis kelamin ada sebanyak 52% berjenis kelamin laki-laki, dengan pendidikan orang tua mayoritas Sekolah Menengah Pertama. Responden berada pada rentang usia 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Masa tersebut disebut sebagai masa remaja yang penuh dinamika dalam pencarian jati diri, masa dimana para remaja harus mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk kehidupan kelak di masyarakat agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, mandiri serta mampu beradaptasi secara positif dan sebagian besar (90%) responden tinggal bersama orang tuanya.

Tingkat pengukuran instrumen menggunakan data ordinal dan interval. Instrumen yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari Cournoyer, 2005. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert, terdapat 18 pernyataan positif dan lima pertanyaan negatif. Nilai skor 1= sangat setuju; 2= setuju; 3= tidak setuju; 4= sangat tidak setuju sehingga semakin kecil hasilnya semakin tinggi dukungan sosial, sementara pernyataan negative nilai skor adalah sebaliknya. Perhitungan temuan hasil lapangan berdasarkan pada cara perhitungan sebagai berikut: 1) Social support dengan rerata 60 atau lebih kurang antara 65 s.d. 69; 2) Family support dengan rerata 20 tengah atau lebih kurang antara 21 s.d. 25; 3) Friends support dengan rerata 20 kebawah atau lebih kurang antara 20 s.d. kebawah (Cournoyer BR, 2005). Jika skor dari skala Bagian I. Semakin kecil nilainya, maka semakin tinggi social support . Sementara ketika sudah mendapat skor dari skala Bagian I, maka pikirkan implikasinya dengan pertanyaan di Bagian II sehingga dapat menuliskan respon-responnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis secara tertutup untuk dijawab dalam bentuk instrument yang berupa angket. Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi, dengan cara mencari informasi dari internet berupa penelitian dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan dukungan sosial berupa jurnal. Data lain didapat dari desa berupa profil Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, 2019.

Validitas dalam penelitian ini adalah, Pertanyaan 1=0,56; 2=0,661; 3=0,92; 4=0,470; 5=0,504; 6=0,250; 7=0,524; 8=0,636; 9=0,609; 10=0,294; 11=0,193; 12=0,554; 13=-0,053; 14=0,660; 15=0,760; 16=0,397; 17=0,575; 18=0,436; 19=0,612; 20=0,689; 21=0,403; 22=0,318; 23=0,462. Terdapat empat pertanyaan yang tidak valid (6, 10, 11, dan 13) kemungkinan dalam pemaknaannya yang sulit dipahami. Uji validitas atau uji ketepatan dilakukan dengan cara: 1) validitas isi (content validity), yaitu item pertanyaan sesuai dengan konten dari kisi-kisi instrumen item dukungan sosial. 2) predictive validity atau concurent validity yaitu skor yang

diperoleh diharapkan dapat memprediksi kriteria dukungan sosial. 3) construct validity atau judgment experts, item pertanyaan sesuai dengan teori dukungan sosial kemudian didiskusikan dengan teman sejawat yang ahli dibidang anak. Setelah pengujian konstruksi hasilnya dihitung dengan product moment pearson. Syarat minimum yang memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jika r hitung lebih kecil dari r table, instrument dinyatakan valid (Sugiyono, 2009).

Uji reliabilitas adalah ketetapan/ kehandalan dari instrumen yaitu mengenai konsistensi skor yang dihasilkan dari penggunaan instrument, menggunakan internal consistency, yaitu dengan uji coba instrument hanya satu kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS 25 *for window*. Hasil yang didapat sekalian digunakan untuk memperkirakan reliabilitas instrument. Untuk korelasinya menggunakan product moment pearson, dengan rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = x - \bar{x}$$

$$y = y - \bar{y}$$

$$\bar{x} = \text{skor rata - rata } x$$

$$\bar{y} = \text{skor rata - rata } y$$

Internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen. Uji coba instrumen di lapangan (pilot testing) dilakukan dengan cara satu kali pada waktu ke lapangan sekaligus pencarian data, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memperkirakan reliabilitas dari instrument yang digunakan. Pengujian reliabilitas internal dilakukan dengan rumus alpha, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Hasil reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 dapat ditulis berikut ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,827	23

Hasil menunjukkan alpha Cronbach's sebesar 0.827 artinya instrument reliable. Maka koefisien korelasi sebesar 0,827 termasuk kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat dukungan sosial pada anak dari keluarga fakir miskin.

B. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, menurut Sarwono, J., 2006 adalah: Pengolahan Data dilakukan dengan 1) Editing data: klarifikasi kelengkapan data yang terkumpul; 2) Pengembangan variabel: semua variabel yang diperlukan sudah masuk dalam data; 3) Pengkodean data: menterjemahkan data kedalam kode-kode dalam bentuk angka; 4) Cek kesalahan: pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan ke komputer; 5) Membuat struktur data: semua data yang dibutuhkan untuk dianalisis kemudian dipindahkan ke komputer, dengan pertimbangan apakah: data disimpan dengan cara yang sesuai dan konsisten dengan penggunaan yang sebenarnya; ada data yang hilang/ rusak dan belum dihitung; bagaimana cara mengatasi data yang hilang/ rusak; sudahkah pemindahan data dilakukan secara lengkap; 5) Cek preanalisis komputer: struktur data yang sudah final untuk analisis komputer dilakukan pengecekan, agar diketahui konsistensi dan kelengkapan data; 6) Tabulasi: menggambarkan jawaban responden dengan membuat tabulasi frekuensi; 7) Analisis Data: Mengetahui skor minimal dan maksimal; 8) Mengetahui nilai rerata dukungan sosial; dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman, dukungan sosial keseluruhan; 8) Menggambarkan frekuensi yang dihitung dalam bentuk persen dari setiap sub pernyataan atau pertanyaan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Desa Sukatali merupakan hasil pemekaran dari Desa Suka Ambit. Desa Sukatali merupakan pintu gerbang wilayah Kecamatan Situraja. Secara yuridis penggunaan nama Desa Sukatali dimulai sekitar tahun 1987 sampai sekarang. Desa Sukatali terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun I yang terdiri dari RW 01, RW 02, RW 03 dan Dusun II yang terdiri dari RW 04, RW 05, RW 06. Sementara itu, jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Sukatali sebanyak 6 RW dengan 27 Rukun Tetangga (RT). Sarana dan prasarana bidang kesehatan, keagamaan, pendidikan, akses jalan serta transportasi di Desa Sukatali juga telah banyak berkembang. Berbagai bidang pekerjaan di Desa Sukatali seperti pedagang, peternak, pegawai negeri sipil, TNI/POLRI, dan wiraswasta. Lahan di Desa Sukatali terbanyak adalah lahan pesawahan (40,57%), yang pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Sukatali digunakan secara produktif. Kebanyakan lahan pekarangan dimanfaatkan untuk menanam sawo yang merupakan hasil pertanian unggulan dan diberi nama Sawo Sukatali. Saat ini lapangan pekerjaan terbanyak adalah dalam bidang pertanian padi dan sawo.

Secara demografis berdasarkan profil Desa Sukatali, 2019, karakteristik demografi Desa Sukatali berdasarkan jumlah penduduk sebanyak 5.192 orang, dengan jumlah KK sebanyak 1.688. Sementara jumlah penduduk keseluruhan jika dilihat berdasarkan kelompok usia 13 sampai dengan 18 tahun atau kelompok remaja sebesar 541 anak (10,41%), dan kelompok usia 26 sampai dengan 64 tahun berjumlah 2.688 orang atau (51,77%) dan sisanya adalah dari berbagai kelompok usia (Profil Desa Sukatali, 2019).

Di Desa Sukatali terdapat 170 kepala keluarga fakir miskin. Salah satu yang menjadi penyebab kemiskinan adalah faktor pendidikan rendah yaitu mayoritas keluarga fakir miskin 33,33% tamat SD atau sederajat, kurangnya modal, dan keterbatasan keterampilan yang dimiliki. Dilihat dari jenis pekerjaan sebagai buruh sebanyak 10,59 sementara petani adalah 5,91 dan yang lainnya jenis pekerjaan diberbagai bidang pekerjaan (Profil Desa Sukatali, 2019). Rata-rata

penduduk miskin di Desa Sukatali bekerja sebagai buruh tani serabutan dan kuli bangunan yaitu bekerja pada lahan milik orang lain dan sebagai kuli bangunan jika ada yang mempekerjakan.

Penghasilan penduduk miskin tersebut juga tidak pasti tergantung dengan apa yang dikerjakannya saat itu. Penduduk yang bekerja sebagai buruh tani mendapatkan upah Rp.40.000,-/hari dan penduduk yang bekerja sebagai buruh gosok sawo mendapatkan upah sebesar Rp.25.000,-/hari. Upah Minimum Regional di Kabupaten Sumedang sebesar Rp.2.894.680,- dan Desa Sukatali adalah sebesar Rp.1.750.000,-. Penghasilan rata-rata keluarga miskin yang diterima dalam satu bulan berkisar antara Rp.900.000,- s.d 1.000.000,-, angka tersebut masih jauh dari UMR Kabupaten Sumedang (Sumber: Desa Sukatali, 2019). Hal tersebut menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan bagi keluarganya.

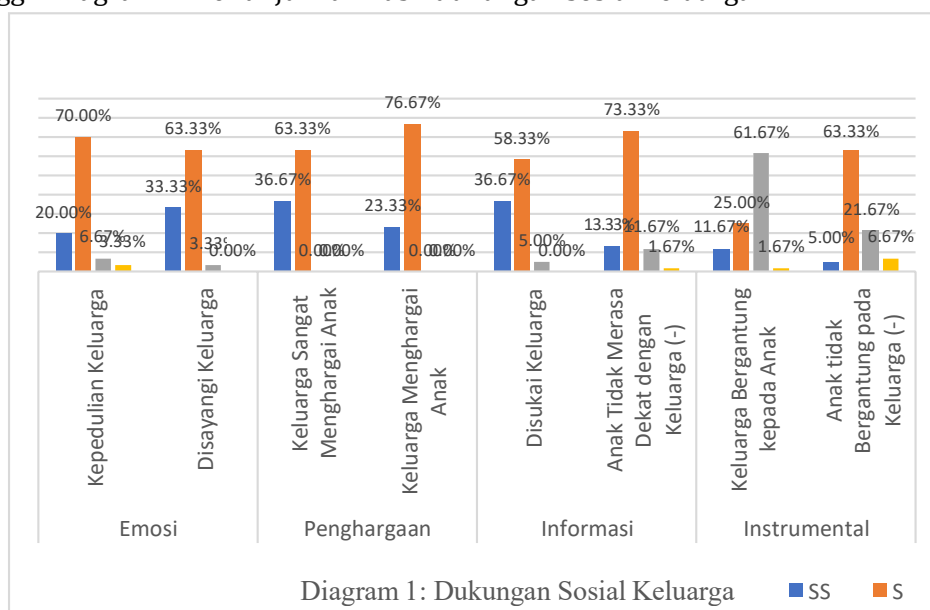
A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remja dari keluarga fakir miskin, yang berada di Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Anak usia 13 sampai 18 tahun di Desa Sukatali yang berasal dari keluarga fakir miskin ada 60 orang, terdiri dari perempuan dan laki-laki berimbang (50%), dan sebagian besar (90%) mereka tinggal bersama orang tuanya.

Usia responden berada pada rentang uisa 13 sampai 18 tahun. Masa tersebut disebut sebagai masa remaja yang penuh dinamika dalam pencarian jati diri. Masa dimana para remaja harus mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk kehidupan kelak di masyarakat agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, mandiri serta mampu beradaptasi secara positif. Responden ada yang sekolah dan ada pula yang tidak menyelesaikan sekolahnya sebanyak 9 orang.

B. Dukungan Sosial Keluarga

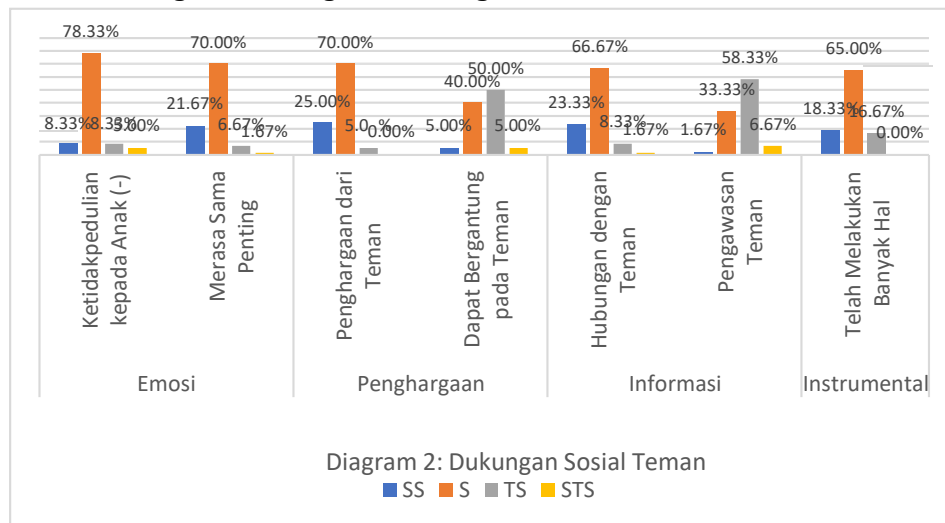
Hasil penelitian dukungan sosial keluarga menunjukkan Dukungan sosial keluarga yang terbesar adalah pada aspek penghargaan. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari dukungan sosial keluarga adalah 15.50 atau sebanyak 48,43%. Menunjukkan keluarga menghargai kepada anak adalah tinggi. Diagram 1 menunjukkan hasil dukungan sosial keluarga:



Gambar 1: Diagram Dukungan Sosial Keluarga

C. Dukungan Sosial Teman

Berikut adalah diagram 2 mengenai dukungan sosial teman:

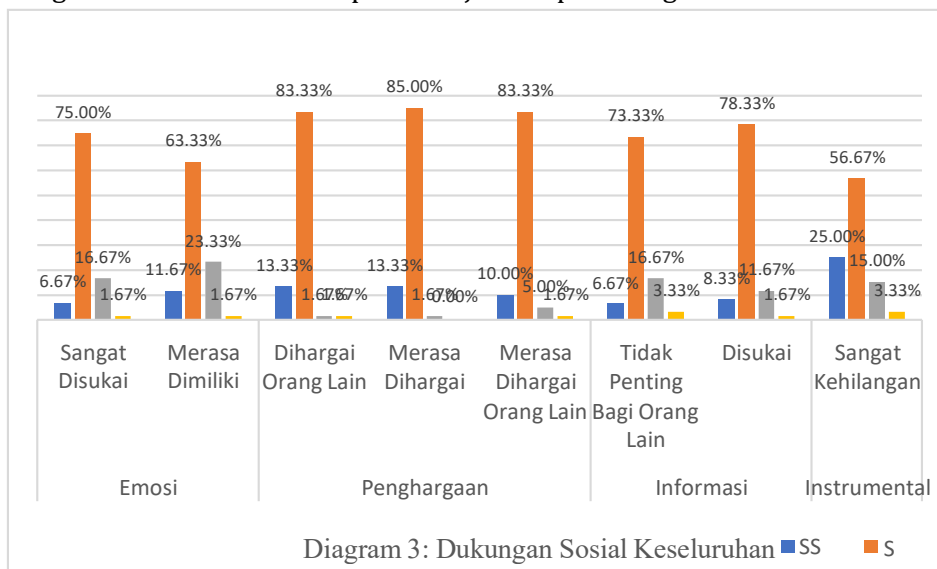


Gambar 2: Diagram Dukungan Sosial Teman

Berdasarkan gambaran dari tujuh pernyataan diagram dukungan sosial teman pada anak yang paling besar di aspek emosi (78.33%). Nilai rata-rata yang didapat dari dukungan sosial teman adalah 14.90 atau 53,21%.

D. Dukungan Sosial Keseluruhan

Dukungan sosial komunitas dapat ditunjukkan pada diagram 3:



Gambar 3: Gambar 1: Diagram Dukungan Sosial Keseluruhan

Skor tertinggi 85% ada pada aspek penghargaan dengan item pernyataan merasa dihargai. Nilai rata-rata dukungan sosial komunitas adalah 46,66 atau 50,00%.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dibagi menjadi tiga hasil utama penelitian, yaitu 1) dukungan sosial keluarga; 2) dukungan sosial teman; 3) dukungan sosial secara keseluruhan. Dukungan

sosial keluarga dapat dilihat dari delapan item pertanyaan, sementara dukungan sosial teman dapat dilihat dari tujuh item pertanyaan dan dukungan sosial secara keseluruhan dilihat dari seluruh aspek pertanyaan sebanyak 23 pertanyaan.

Dukungan sosial secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Jawaban							
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1.Keluarga:Emosi								
a. Sangat peduli	12	20.00	42	70.00	4	6.67	2	3.33
b. Sangat disayangi	20	33.33	38	63.33	2	3.33	0	0
Penghargaan:								
c. Sangat menghargai	22	36.67	38	63.33	0	0.00	0	0.00
d. Menghargai	14	23.33	46	76.67	0	0.00	0	0.00
Informasi								
e. Disukai	22	36.67	35	58.33	3	5.00	0	0.00
f. Tidak dekat	8	13.33	44	73.33	7	11.67	1	1.67
Instrumental								
g.Tidak bergantung	3	5.00	38	63.33	13	21.67	4	6.67
h. Bergantung(-)	7	11.67	15	25.00	37	63.33	1	1.67
Skor aktual = 930	108		592		198		32	
Skor antara 480 dan 1.920 atau								
8 dan 32; Mean = $930:60 =$								
15.50								
$\% = 930 : 1.920 \times 100 =$								
48.43%								
2.Teman: Emosi								
a.Tidak peduli kesejahteraan(-)	5	8.33	47	78.33	5	8.33	3	5.01
b. Sama-sama penting	13	21.67	42	70.00	4	6.67	1	1.67
Penghargaan:								
c. Menghargai	15	25.00	42	70.00	3	5.00	0	0.00
d. Bergantung ke teman	3	5.01	24	40.00	30	50.00	3	5.01
Informasi								
e. Hubungan erat	14	23.33	40	66.67	5	8.33	1	1.67
f. Teman mengawasi	1	1.67	20	33.33	35	58.33	4	6.67
Instrumental								
g.Melakukan banyak hal	11	18.33	39	65.00	10	16.67	0	0.00
Skor aktual = 894 ; Skor	62		508		276		48	
antara 420 s. d 1.680 atau								
antara 7 s.d 28								
Mean = $894 : 60 = 14.90$								
$\% = 894 : 1.680 \times 100 =$								
53.21%								
Keseluruhan (23): Emosi								
a.Sangat disukai	4	6.67	45	75.00	10	16.67	1	1.67
b. Merasa dimiliki	7	11.67	38	63.33	14	23.33	1	1.67
Penghargaan:								

Dukungan Sosial	Jawaban							
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1.Keluarga:Emosi								
c. Dihargai orang lain	8	13.33	50	83.33	1	1.67	1	1.67
d. Merasa dihargai	8	13.33	51	85.00	1	1.67	0	0.00
e. Merasa dihargai orang lain	6	10.00	50	83.33	3	5.00	1	1.67
Informasi								
f.Tidak penting bagi orang lain								
(-)	4	6.67	44	73.33	10	16.67	2	3.33
g. Menyukai responden	5	8.33	47	78.33	7	11.67	1	1.67
Instrumental								
w. Sebagian orang akan	15	25.00	34	56.67	9	15.00	2	3.33
kehilangan (-)								
Skor actual = 2.800	57		718		165		36	
Mean = 2.800 : 60 = 46.66								
% = 2.800: 5.520 x100=								
50.00%								
Skor keseluruhan dukungan	227		1.818		639		116	
sosial = 2800								

Sumber: Penelitian 2019

Pembahasan hasil penelitian ditunjukkan dengan melihat per sub aspek berikut ini:

E. Pembahasan Dukungan Sosial Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial keluarga mean sebesar 15.50, maka berdasarkan pendapat Cournoyer, 2005, mean dukungan keluarga pada rerata 21 dan 25 menunjukkan semakin kecil nilainya, maka semakin tinggi *social support*. Mean 15.50 menunjukkan bahwa angka tersebut jauh lebih kecil dari nilai rerata, maka hal ini bermakna dukungan sosial keluarga menunjukkan pada angka yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari perhatian, penghargaan, kepedulian yang begitu besar dari keluarga kepada anak. Hal tersebut sesuai pendapat dari Serafino dalam Smet, (1994) mengemukakan dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain, dalam hal ini bantuan atau pertolongan dari orang tua pada anaknya. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dukungan sosial keluarga disini mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seorang anak dari orang lain atau kelompok dalam hal ini adalah dari pihak keluarga atau orangtua khususnya, bahwa *social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups* (Sarafino dalam Purba dkk, 2007), sehingga anak merasa aman. Hal ini menunjukkan berdasarkan pendapat Rook, (1988), dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial merupakan kualitas hubungan yang didapatkandari orang lain yang berupa informasi, bantuan secara nyata, penghargaan dan secara emosional. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan sosial yang memberikan kualitas paling tinggi adalah keluarga.

F. Pembahasan Dukungan Sosial Teman

Friends support dengan rerata 20 kebawah atau lebih kurang antara 20 s.d. kebawah. Hasil penelitian dukungan teman dengan mean 14.90 lebih kecil dari dukungan keluarga. Menunjukkan dukungan sosial teman dalam kategori tinggi. Dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian sebagai bentuk penghargaan kepada teman, pernyataan bahwa teman menghargai responden. Menurut Hadiningsih, (2014), masa *high school* merupakan masa pencarian identitas dan salah satu krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi sekolah dan berbagai masalah lainnya. Untuk dapat mengatasi masa krisis ini anak mendapatkan penghargaan dari teman-temannya sebesar 70%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak dengan teman secara emosi: teman-teman sebenarnya peduli pada kesejahteraan, anak dengan teman-temannya sama-sama penting; dan secara penghargaan anak dengan teman saling: menghargai, bergantung ke teman. Informasi yang ditunjukkan adalah saling berhubungan erat, bersama teman saling mengawasi; serta secara instrumental atau bantuan langsung anak beserta teman telah melakukan banyak hal untuk membantu orang lain.

Secara emosional anak dengan teman sebenarnya peduli terhadap kesejahteraan sesama teman sebaya. Kemudian memberikan penghargaan yang tinggi dapat dilihat dari saling menghargai, bergantung kepada teman. Secara informasi diantara mereka terjalin hubungan yang erat, dan setuju bahwa sebenarnya diantara mereka saling memberikan pengawasan. Sementara bantuan langsung yang diterima dari teman berupa kebersamaan anak beserta teman-temannya telah melakukan banyak hal. Menurut Carol HM dan Max Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (1990) bahwa anak sedang menjalankan masa perkembangan *Identity vs Diffusion*.

G. Pembahasan Dukungan Keseluruhan

Social support dengan rerata 60 atau lebih kurang antara 65 s.d. 69; maka implikasinya dengan pertanyaan dapat dilihat dari respon-responnya. Hasil mean dukungan sosial keseluruhan sebesar 46,66 menunjukkan bahwa dukungan sosial secara keseluruhan berada pada level tinggi.

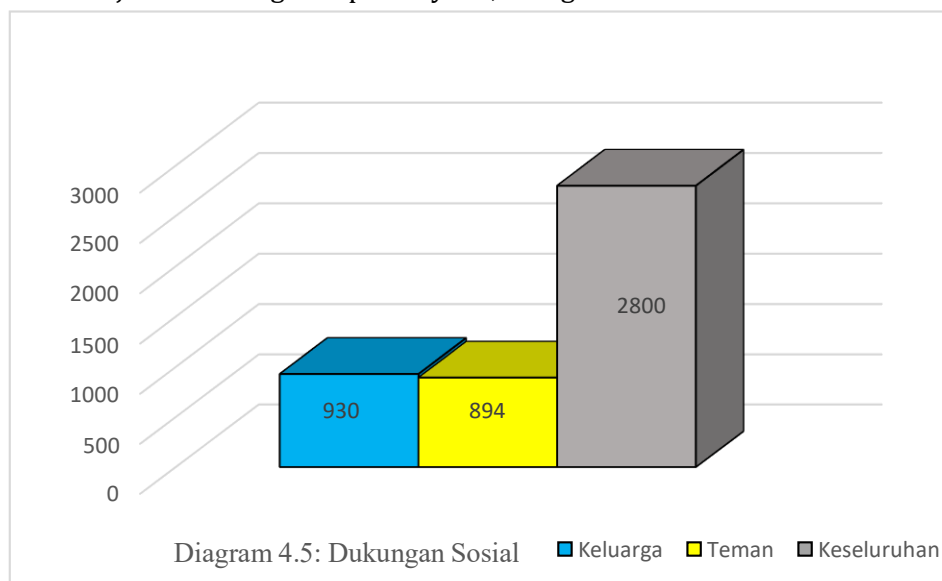
Dukungan sosial keseluruhan yang tertinggi adalah pada aspek merasa dihargai sebesar 85%. Penghargaan dapat berupa: dihargai orang lain, merasa dihargai oleh orang disekitar, anak merasa dihargai orang lain. Sedangkan di bagian informasi yang didapatkan kehadiran anak penting atau diakui oleh orang lain, lingkungan atau orang disekitar anak menyukai kepada responden; secara instrumental: sebagian orang akan kehilangan menunjukkan dengan ketidakhadiran anak dapat menjadikan sebagian orang kehilangan responden.

H. Temuan Hasil Lapangan

Temuan hasil lapangan berdasarkan pada cara perhitungan sebagai berikut: 1) *Social support* dengan rerata 60 atau lebih kurang antara 65 s.d. 69; 2) *Family support* dengan rerata 20 tengah atau lebih kurang antara 21 s.d. 25; 3) *Friends support* dengan rerata 20 kebawah atau lebih kurang antara 20 s.d. kebawah (Cournoyer, 2005).

Berdasarkan hasil perhitungan serta pembahasan, dukungan sosial keluarga begitu sangat berarti bagi anak karena hasil perhitungan dukungan sosial sebesar 15.50 merupakan nilai rerata lebih sedikit dibandingkan dengan standar yang ditentukan Cournoyer (2005), yakni dibawah rerata sebesar 21. Demikian halnya dengan nilai dukungan sosial teman sebesar 14.90 dibawah rerata 20 kebawah atau antara 20 s.d kebawah sesuai dengan ketetapan dari Cournoyer, 2005. Hal yang sama hasil dukungan sosial secara keseluruhan bernilai 2.800 atau nilai rerata sebesar

46.66 dibawah nilai standar rerata 60 dari Cournoyer, 2005. Hasil penelitian dapat digambarkan berdasarkan jumlah rating dari pertanyaan, sebagai berikut:



Gambar 4: Diagram Dukungan Sosial

Gambaran dukungan sosial keluarga skor aktual 930 dengan mean 15.50, sedangkan skor aktual teman 894 dengan mean 14.90 dan skor dukungan sosial secara keseluruhan adalah 2.800 dengan mean 46.66. Hal ini kemungkinan ada faktor lain, misalnya kebudayaan karena di Indonesia budaya kekeluargaan masih tinggi, apalagi di daerah seperti pedesaan misalnya di Desa Sukatali. Sifat saling membantu, dan menolong diantara keluarga, teman maupun masyarakat masih tinggi. Sehingga dalam nilai akhir dari dukungan sosial keluarga, teman, dan secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata dibawah yang seharusnya, semakin kecil atau dibawah rerata yang ditetapkan Cournoyer (2005) menunjukkan dukungan sosial keluarga, dukungan sosial teman, dukungan sosial secara keseluruhan dikategorikan tinggi. Nampak jelas bahwa terdapat perbedaan kebudayaan yang pada akhirnya skor reratanya sangat tinggi (46.66) atau menunjukkan dukungan sosial yang kuat.

Dukungan sosial keluarga nilai yang tertinggi (76.67%) pada pernyataan penghargaan dari keluarga nampak sekali bahwa keluarga menghargai kepada anak-anaknya.tanpa membedakan latar belakang dari keluarga fakir miskin. Dukungan sosial teman menunjukkan penghargaan dari teman juga tinggi (79%), Sementara dukungan sosial keseluruhan, bahwa anak merasa dihargai oleh lingkungan juga mendapatkan nilai yang tinggi (85%). Hal ini menunjukkan nilai kekerabatan yang ada di Desa Sukatali masih tinggi, sehingga anak dengan lingkungan sekitar masih saling mengenal masih akrab. Hal tersebut menggambarkan sebagai modal awal pada masa remaja yang menurut Pillary, 1990, pada masa usia 13 sampai 18 tahun merupakan masa persiapan menuju kehidupan bermasyarakat.

Hal yang diperlukan pada anak dari keluarga fakir miskin adalah bantuan langsung atau instrumen dari keluarga. Informasi ini didapatkan dari hasil jawaban pada pointer II yang menunjukkan bahwa anak dari keluarga fakir miskin berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan hal yang diutamakan adalah bantuan finansial untuk biaya sekolah atau pendidikan. Sementara Orther, 2014, menyatakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang kuat bagi keluarga maupun bagi keluarga fakir miskin. Dukungan sosial membantu menghambat dampak negatif tekanan ekonomi terkait kesejahteraan. Sementara menurut Risma

Rosa Mindo, 2008, menyatakan dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi. Lebih lanjut Orther, 2014, mengemukakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang kuat bagi keluarga fakir miskin. Dukungan sosial membantu menghambat dampak negatif tekanan ekonomi terkait kesejahteraan, sementara menurut Risma Rosa Mindo, 2008, menyatakan bahwa dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi.

KESIMPULAN

Dukungan sosial merupakan hal yang berarti bagi anak termasuk anak atau remaja dengan usia 13 sampai dengan 18 tahun. Masa usia tersebut masa pencarian jati diri dan mereka diberikan kelebihan untuk dapat melewati masa persiapan menyongsong kehidupan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut meskipun remaja sudah mulai luas masa pergaulannya namun tetap masih memerlukan dukungan terutama dari keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada level tinggi dengan hasil sebesar 48.43%. Selanjutnya dukungan sosial teman sebesar 53.21% dan dukungan sosial keseluruhan sebesar 50.00%. Dari ketiga dukungan tersebut semua berada pada level tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak lembaga Poltekesos Bandung dan Pusat Penelitian yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. dkk. (2013). *Kebijakan Kesejahteraan dan perlindungan Anak Studi Kasus Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Provinsi DKI Jakarta, DI. Yogyakarta, dan Provinsi Aceh*. Jakarta: P3KS Press Puslitbangkesos-Kemensos.
- Cournoyer, B.R. (2005). *The Social Work Skills Workbook Fourth Edition*. USA: Thomson Brooks.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiningsih, T.T. dkk. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irmansyah D., Apriliawati, A. (2016). Hubungan Dukungan Orangtua Dengan *Resiliensi* Remaja Dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* Di Smpn 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*: 8-17.
- Profil Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, 2019.
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* pada Guru. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 77-87.
- Mufida, A.C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan *Locus Of Control* sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi . *Psikodimensia*, 16 (2), 121-130.
- Mulia, L. Octa., Elita, V., Woferst, R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan. *Jom Psik*, 1 (2), 1-9.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- . (2007). *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik-Peran pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan social dalam mewujudkan negara kesejahteraan (welfare) di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Swastika. (2010). Resiliensi Pada Remaja yang Mengalami Broken Home. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 1-13.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zastrow, C. (1982). *Introduction to social Welfare Institution*. New York: Prectice Hall.

